

**Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset (ROA)* dan *Price to Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham.
(Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Pada Tahun 2017-2020)**

Dhikie Riandy¹⁾

Universitas Buddhi Dharma¹

Email : dhikie.riandy@gmail.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel bebas yakni: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio* dan sebuah variabel terikat yakni Harga Saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu apakah variabel variabel tersebut memiliki pengaruh secara partila maupun simultan terhadap harga saham.

Sumber Data dalam penulisan ini menggunakan data sekunder berupa Laporan keuangan dan Data BI dimana data yang diperoleh merupakan angka angka sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Penelitian ini berfokus untuk meneliti mengenai harga saham dari sektor Perbankan selama 4 tahun terhitung dari tahun 2017-2020. Dengan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah dibuat, maka didapat 13 perusahaan dan 52 data sebagai bahan untuk diteliti. Dengan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution Edition 25* memudahkan penulis dalam meneliti dan menganalisis data penelitian.

Hasil daripada penelitian ini menampilkan bahwa tidak adanya pengaruh Inflasi dalam perubahan harga saham, tidak adanya pengaruh dari naik turunnya nilai tukar rupiah dalam perubahan harga saham, tetapi *Return On asset* dan *P/E Ratio* memberikan pengaruh positif pada perubahan harga saham. kemudian secara keseluruhan ternyata inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset* dan *P/E Ratio* berpengaruh pada harga saham.

Kata Kunci : Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Aset*, *P/E Ratio*, Harga Saham.

ABSTRACT

In this study, the authors use 4 independent variables, namely: Inflation, Rupiah Exchange Rate, Return On Assets (ROA) and Price Earning Ratio (PER) and a dependent variable, namely Stock Price. The purpose of this study is to find out whether inflation, Rupiah exchange rate, Return on Assets, and Price Earning Ratio partially and simultaneously affect stock prices.

Sources of data in this paper using secondary data in the form of financial statements and BI data where the data obtained are numbers so that this study uses a quantitative approach. This study focuses on researching stock prices from the banking sector for 4 years starting from 2017-2020. By taking samples based on the criteria that have been made, 13 companies and 52 data were obtained as material for research. With the help of Software Statistical Product and Service Solution Edition 25, it makes it easier for writers to research and analyze research data.

The results of this study show that there is no influence of inflation on changes in stock prices, there is no influence of fluctuations in the rupiah exchange rate in changes in stock prices, but Return on assets and Price Earning Ratio have a positive influence on changes in stock prices. then simultaneously it turns out that inflation, Rupiah Exchange Rate, Return on Assets and Price Earning Ratio affect stock prices.

Keywords: *Inflation, Rupiah Exchange Rate, Return On Asset, Price Earning Ratio, Price Stock.*

PENDAHULUAN

Dalam Pengembangan usaha memerlukan dana investasi dalam jumlah yang banyak, hal ini menjadi dasar terbentuknya pasar modal atau bursa efek yang berguna untuk pendanaan perusahaan dan kegiatan investasi bagi investor dan masyarakat, dengan demikian pasar modal memfasilitasi jual beli saham sebagai bentuk dari suatu kepemilikan perusahaan kepada investor, dengan begitu bagi perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari jumlah saham yang diterbitkan dan dijual pada penawaran pertama di bursa efek (IPO) dan masyarakat mendapatkan sebagian dari kepemilikan perusahaan tersebut karena sudah membeli sahamnya.

Sektor perbankan terpantau ambruk pada perdagangan 10 September 2020 Akibat pemberlakuan PSBB di Jakarta membuat seluruh sektor mengalami penurunan. Pada sektor perbankan turun hingga 5.74%. dan harus jatuh menyentuh ARB (*Auto Reject Bawah*).

Akibat dari pemberlakuan PSBB total ditambah dengan ketidakpastian ekonomi saat ini menyebabkan meningkatnya hutang-hutang mengalami gagal bayar sehingga angka NPL (*Non-Performing Loan*) mengalami kenaikan.

Gambar I. 1 Persentase penurunan harga saham

Emiten	%Change
BNGA	-6,93%
BMRI	-6,93%
BBNI	-6,87%
BBRI	-6,74%
BBTN	-6,74%
BBCA	-4,40%

(sumber : <https://cnbcindonesia.com>)

Pada tabel diatas terdapat 6 perbankan yang terbesar dan paling likuid pasar saham mengalami penurunan. Bahkan 5 dari 6 perusahaan tersebut menyentuh ARB (*Auto Reject Bawah*). Hanya Bank BCA (BBCA)

yang terkoreksi hingga 4.40% menjadi Rp 29.850/saham.

Pada jurnal penelitian yang diteliti oleh (Septia Ningsih et al., 2021) dan (Wira, 2020) menunjukkan bahwa : “harga saham dipengaruhi oleh inflasi” sebab naiknya inflasi menyebabkan biaya operasional perusahaan khususnya biaya bahan baku dan proses produksi sehingga perusahaan menaikkan harga jual produknya. Inilah salah satu penyebab turunnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang menurun inilah yang menyebabkan penurunan penjualan perusahaan, jika penjualannya turun, maka laba perusahaan akan mengalami penurunan juga. (FX Pudjo Wibowo & Gregorius Widiyanto, 2019): “Kalau laba yang dihasilkan perusahaan sedikit, investor cenderung enggan menanamkan modalnya, karena kurangnya permintaan terhadap saham tersebut menyebabkan harga sahamnya menjadi turun,” tapi penelitian yang telah diteliti oleh (Pitasari Dian Norma, 2019), (Rahmat Dewa Bagas Nugraha Nursito, 2021) dan (Sebo & Nafi, 2021) menunjukkan hasil bahwa: “harga saham tidak dipengaruhi oleh inflasi. hal ini dikarenakan inflasi yang terjadi dalam kondisi wajar sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi harga saham.”

Menurut jurnal pada penelitian (Pitasari Dian Norma, 2019), (Wira, 2020) dan (Rahayu & Masud, 2019), dan (Nabila et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa “kenaikan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh kurs.” Hal ini menunjukkan bahwa semakin menguat nilai dollar US terhadap Rupiah akan menunjukkan reaksi pada investor untuk berinvestasi kedalam dollar dan melepas sahamnya sehingga harga sahamnya mengalami penurunan. Tapi berbeda dengan hasil penelitian (Rahmat Dewa Bagas Nugraha Nursito, 2021) dan (Sebo & Nafi, 2021) yang menunjukkan bahwa “harga saham tidak dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah , hal ini menunjukkan mengelolah keuangan yang baik membuat perusahaan tidak terpengaruh dengan fluktuasi nilai tukar rupiah. Investor percaya dengan Kemampuan tersebut

sehingga investor dalam berinvestasi saham tidak memperhatikan kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah.”

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari & Wibowo, 2021), (Adikerta & Abundanti, 2020), (Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat, 2018) dan (Widjiarti & Anggraeni, 2018) mengatakan bahwa adanya “pengaruh positif ROA pada harga saham, karena naiknya ROA mengidentifikasi bahwa laba perusahaan naik, ini dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada saham perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan diharapkan *return* pada saham yang didapat oleh investor mengalami kenaikan hal ini yang diperhatikan investor untuk membeli sahamnya.” Namun berbeda dengan penelitian (Agoes Handi Efendi Aditya Putra et al., 2021) dan (Pitasari Dian Norma, 2019) yang menunjukkan “tidak adanya pengaruh naik turunnya ROA pada harga saham, hal ini dikarenakan sebelum berinvestasi, investor tidak memperhitungkan ROA, investor lebih memperhatikan trend dan berita berita sehingga perubahan harga saham tidak dipengaruhi ROA.”

Pada jurnal penelitian (Juliani et al., 2021), (Pitasari Dian Norma, 2019) dan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menunjukkan bahwa “harga saham dipengaruhi oleh nilai PER.” Hal itu dikarenakan menurut mereka “investor memperhitungkan nilai PER suatu perusahaan sebelum memutuskan berinvestasi. Harga saham yang meningkat menunjukkan nilai PER yang meningkat pula.” tapi lain lagi dengan jurnal penelitian, (Sulia, 2017) dan (Agoes Handi Efendi Aditya Putra et al., 2021) yang menunjukkan hasil bahwa “harga saham tidak dipengaruhi PER. Hal ini karena nilai PER selalu berubah mengikuti harga sahamnya, karena itulah investor tidak memperhatikan PER dalam menentukan keputusan untuk membeli sahamnya. Ini berarti, PER tidak bisa dijadikan acuan pasti pada keadaan pasar, hal tersebut menandakan rasio PER tidak berpengaruh tersebut terhadap harga saham.”

(Peng Wi & Dian Anggraeni, 2020) “Biasanya Investor mengutamakan rasio – rasio profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan.”

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

Harga saham merupakan variabel terikat pada penelitian ini, namun sebelum menjelaskan mengenai harga saham ada baiknya dimulai dengan pengertian dari saham. menurut (Raharjo Sapto, 2006, p. 31) saham adalah :

“Surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan saham perusahaan.”

Harga saham dikutip dari (Rusdin, 2008, p. 56) adalah :

“harga saham ditentukan menurut hukum permintaan – penawaran atau kekuatan tawar – menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, makin banyak orang yang ingin menjual saham, maka saham tersebut akan bergerak turun.”

Selanjutnya variabel yang diteliti adalah Inflasi, menurut (Sadano Sukirno, 2011, p. 165)

“pengertian Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.”

Faktor berikutnya adalah nilai tukar rupiah atau kurs. Pendapat (Adiningsih Sri et al., 1998, p. 155) adalah:

“Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah yang ditukar dengan mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata rupiah yang ditranslasikan ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar rupiah terhadap Yen, dan lain sebagainya”

Selain dari faktor eksternal, peneliti juga meneliti mengenai rasio profitabilitas, yang diproyeksikan dengan rasio ROA. Dikutip dari (Kasmir, 2014, p. 196) profitabilitas adalah :

“rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Keuntungan menjadi faktor utama investor dalam berinvestasi. Rasio yang banyak digunakan dalam mengukur laba perusahaan terhadap jumlah asset yang dimilikinya adalah rasio Return on Asset. ROA diukur dengan bentuk persentase. Rasio ROA berguna bagi investor untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat mengkonversikannya menjadi laba.

Variabel terakhir yang diteliti adalah *Price Earning Ratio (PER)*. Price Earning Ratio sering dikenal dengan sebutan P/E ratio. Menghitung P/E Ratio sebelum memutuskan untuk membeli saham dapat membuat keputusan investasi kita menjadi lebih baik, PER yang tinggi menunjukkan bahwa saham tersebut sedang *overvalue* (kemahalan) sedangkan nilai PER yang rendah menunjukkan bahwa saham tersebut sedang *undervalue* (kemurahan). Tidak ada angka ideal dalam menilai PER saham karena tiap sektor industri memiliki nilai PER ideal yang berbeda beda. Penilaian P/E Ratio dinyatakan dalam satuan kali. Menurut (Tandelilin, 2010, p. 320) :

“PER juga merupakan ukuran harga relatif dari sebuah saham perusahaan. PER dapat berpengaruh secara langsung kepada harga saham, dimana PER melihat bagaimana pasar memandang kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya.”

Operasional variabel penelitian

No	Variabel	Rumus	Skala
1.	Inflasi	$\text{Inflasi} = \frac{IHKn - IHKn - 1}{IHKn - 1}$	Rasio
2.	Nilai Tukar Rupiah	$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$	Rasio
3.	Return On Asset	$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4.	Price Earning Ratio	$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$	Rasio
5.	Harga Saham	$\text{Harga Saham} = \text{PER} \times \text{EPS}$	Rasio

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ialah seluruh emiten dalam sektor financial yang tergabung dalam subsektor perbankan yang ada di pasar saham. Didalam Pasar Modal Terdapat 45 emiten perbankan, dengan kriteria pemilihan sampel yakni:

1. Emiten perbankan tersebut tercatat dan terdaftar di Bursa dari tahun 2017-2020 selama 4 tahun.
2. Emiten tersebut mengeluarkan laporan keuangannya selama 4 tahun dari tahun 2017-2020 secara lengkap
3. Perusahaan perbankan tersebut memuat informasi rasio profitabilitas yaitu ROA dan Rasio Pasar yaitu PER yang positif

Sehingga dari pemilihan kriteria diatas didapat 13 perusahaan perbankan dengan lama waktu penelitian yakni selama 4 tahun sehingga didapat 52 data yang dapat diolah.

Metode Analisis Data

Analisis data pengujian ini menggunakan regresi liner berganda, karena variabel yang diteliti lebih dari 1 variabel bebas sehingga menggunakan metode regresi berganda, jika hanya 1 variabel bebas maka menggunakan regresi liner sedarhana. Pengujian yang dilakukan meliputi statistik deksriptif, koefisien determinasi, asumsi klasik, regresi liner berganda dan terakhir hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut tabel hasil uji statistik Deskriptif :

	Descriptive Statistics				
	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviat ion
Inflasi	52	1.68	3.61	2.7850	.71844
Nilai Tukar Rupiah	52	1354 8	14481	14008. 75	341.00 2
ROA	52	.46	2.68	1.4704	.54504
PER	52	6.55	30.45	13.710 4	6.7344 1
Harga Saham	52	206	7600	1942.2 3	1965.4 30
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data SPSS yang telah diolah.

Pada uji statistik deksriptif diatas jumlah data variabel inflasi adalah 52 data. Angka minimum adalah 1.68, Nilai maksimum dari variabel inflasi adalah 3.61. Angka *mean* dari inflasi adalah 2.7850 dan angka standar deviasinya ialah 0.71844.

Selanjutnya Variabel Kurs Rupiah yang dibandingkan Kurs US \$ memiliki jumlah data yaitu 52 data, dengan nilai minimum sebesar Rp 13.548. Nilai maksimum dari Nilai tukar rupiah ini adalah Rp 14.481. Memiliki angka rata rata adalah Rp 14.008.75. dan nilai standar deviasi dari nilai tukar rupiah ini adalah 341.002.

Selanjutnya data Variabel ROA berjumlah 52 data, angka minimum dari variabel ROA adalah 0.46%, sedangkan nilai ROA maksimum adalah 2.68%, angka rata rata dari variabel ROA adalah 1.4704 dan variabel ROA memiliki nilai standar deviasi 0.54504.

Berikutnya Variabel PER memiliki data berjumlah 52, dengan nilai minimum pada variabel PER sebesar 6.55x, Variabel PER memiliki nilai maksimum 30.45x, Nilai rata ratanya adalah 13.7104. Variabel PER ini memiliki standar deviasi sebesar 6.73441.

Yang terakhir ada Variabel Harga Saham, memiliki data sebanyak 52 data, nilai minimum harga saham menyentuh angka Rp 206/lembar. dan nilai maksimumnya adalah Rp 7.600/lembar. Harga saham rata ratanya adalah 1942.23 dan standar deviasi pada harga saham adalah 1965.430.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1156.19046904
Most Extreme Differences	Absolute		.087
	Positive		.065
	Negative		-.087
Test Statistic			.087
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data SPSS yang telah diolah.

Dari hasil pengujian normalitas diatas, nilai dari *Asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan angka 0,200 atau 20%. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% hal ini menunjukkan bahwa data tersebut lolos uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-153.337	7760.605			
Inflasi	-362.356	267.206	-.132	.772	1.296
Nilai Tukar Rupiah	-.217	.534	-.038	.858	1.166
ROA	2773.287	334.194	.769	.857	1.167
PER	150.505	26.036	.516	.925	1.081

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data SPSS yang telah diolah

Hasil pengujian multikolinieraitas diatas menunjukkan angka *Tolerance* pada tiap tiap variabel lebih besar dari angka 0.1 dan Pada kolom VIF menunjukkan angka kurang dari 10.

Hal ini menandakan penelitian ini tidak ada multikolinieraitas sehingga memenuhi syarat dan layak untuk dilanjutkan.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.624	1204.386	2.056

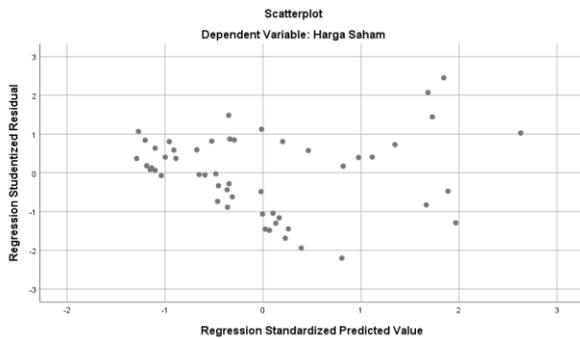
a. Predictors: (Constant), PER, Nilai Tukar Rupiah, ROA, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data SPSS yang telah diolah.

Nilai dU pada tabel Durbin Watson dengan 4 variabel bebas dan 52 data yang digunakan adalah 1.7223. Pada hasil penelitian ini dapat dikatakan lolos dalam uji Autokorelasi karena nilai durbin watson lebih besar dari nilai dU dan lebih kecil dari nilai (4-dU) = $1.7223 < 2.056 < 2.277$.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah SPSS versi 25

Dilihat dari grafik Scatterplot diatas, data data tersebar acak diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y serta tidak terbentuk pola-pola tertentu. Artinya penelitian ini lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.809 ^a	.654	.624	1204.386	2.056

a. Predictors: (Constant), PER, Nilai Tukar Rupiah, ROA, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25

Dalam pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas terlihat angka *Adjusted R Square* 62.4%. hal ini memiliki arti P/E ratio, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset* mempengaruhi variabel Independen (harga saham) sebanyak 62.4%, dan 37.6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor yang diteliti.

Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-153.337	7760.605		-.020	.984
Inflasi	-362.356	267.206	-.132	-1.356	.182
Nilai Tukar Rupiah	-.217	.534	-.038	-.406	.687
ROA	2773.287	334.194	.769	8.298	.000
PER	150.505	26.036	.516	5.781	.000

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat dibentuk persamaan regresi liner berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Saham} = & \alpha + B1\text{Inflasi} + B2\text{Nilai Tukar} \\
 & + B3\text{ROA} + B4\text{PER} + e
 \end{aligned}$$

Persamaan diatas dijabarkan sebagai berikut: Nilai harga saham bernilai -153.337 jika nilai inflasi bernilai nol (0), Nilai Tukar Rupiah bernilai nol (0), ROA bernilai nol (0) dan PER bernilai nol (0).

Angka koefisien inflasi menunjukkan -362.356, artinya inflasi meningkat 1 satuan dan variabel lainnya bernilai tetap, maka terjadi penurunan harga saham sebesar 362.356. nilai minus menunjukkan adanya penurunan harga, sedangkan nilai positif menunjukkan kenaikan harga.

Angka koefisien kurs -0.217 artinya kurs yang naik 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka akan terjadi penurunan harga saham sebesar 0.217. Semakin meningkatnya kurs maka harga sahamnya akan mengalami penurunan.

Nilai koefisien *Return On Asset* sebesar 2773.287 artinya ROA yang meningkat 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka terjadi kenaikan harga saham sebesar 2773.287. nilai koefisien yang positif menandakan kenaikan harga, jdi harganya semakin meningkat.

Nilai koefisien *Price to Earning Ratio* pada regresi bernilai 150.505. Hal ini berarti bahwa apabila *Price to Earning Ratio* naik sebesar 1 satuan dan variabel independen bernilai tetap. maka harga sahamnya meningkat 150.505.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
I(Constant)	-153.337	7760.605		-.020	.984
Inflasi	-362.356	267.206	-.132	-1.356	.182
Nilai Tukar Rupiah	-.217	.534	-.038	-.406	.687
ROA	2773.287	334.194	.769	8.298	.000
PER	150.505	26.036	.516	5.781	.000

Sumber: Data yang diolah SPSS Versi 25

Pada kolom *Sig* inflasi menampilkan angka 0.182. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh inflasi terhadap kenaikan atau penurunan harga saham. Hipotesa pertama ditolak karena angka signifikansinya lebih dari 0.05.

Kolom *Sig* pada variabel Kurs memberikan angka 0.687. sehingga kesimpulan dari perolehan angka tersebut mengatakan bahwa kurs rupiah tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham. dalam hal ini hipotesa kedua ditolak karena angka sig nya lebih dari 0.05.

Kolom *Sig* pada ROA menunjukkan angka 0.00 artinya ROA memiliki pengaruh terhadap kenaikan dan penurunan harga saham. karena angka signifikan nya lebih rendah dari 0.05, sehingga hipotesis (H3) dalam penelitian diterima.

Kolom *Sig* pada PER menampilkan angka 0.00 artinya PER memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham jadi, hipotesa keempat diterima karena angka dari *Sig* nya lebih rendah dari 0.05.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	128833008.795	4	32208252.199	22.204	.000 ^b
	Residual	68175596.435	435	145054.605		
	Total	197008605.231	439			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, Nilai Tukar Rupiah, ROA, Inflasi

Sumber : Data yang diolah SPSS Versi 25

Nilai Signifikan dari uji diatas menunjukkan angka 0.00 artinya semua variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama memberikan pengaruh pada harga saham. sehingga hipotesa kelima diterima. ini karena nilai Sig dari nya lebih rendah dari 0.05

PEMBAHASAN**Pengaruh Inflasi pada Harga Saham**

Angka *sig* sebesar 0.182 pada inflasi menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh inflasi terhadap perubahan naik ataupun turunnya harga saham. Karena Inflasi pada tahun penelitian adalah inflasi ringan dan termasuk wajar sehingga tidak memberikan dampak terhadap perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian (Adikerta & Abundanti, 2020), (Pitasari Dian Norma, 2019), (Rahmat Dewa Bagas Nugraha Nursito, 2021), dan (Sebo & Nafi, 2021).

Pengaruh Kurs Rupiah Pada Harga Saham

Kurs Rupiah menunjukkan nilai *Sig* 0.687 yang menandakan bahwa tidak adanya pengaruh kurs terhadap naik turunnya harga saham. Karena Nilai Tukar pada periode penelitian ini tergolong stabil hal ini diperkuat dengan terjaganya laju inflasi, serta kepercayaan investor terhadap pasar dalam negeri. Kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan mengelola keuangan membuat perusahaan tersebut tidak terdampak dari fluktuasi mata uang rupiah. Mendukung penelitian (Sebo & Nafi, 2021) dan (Rahmat Dewa Bagas Nugraha Nursito, 2021) yang mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh dari kurs pada harga saham.

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Nilai *sig* sebesar 0.00 pada *Return On Asset*, menunjukkan ROA memiliki pengaruh terhadap perubahan naik turunnya harga saham. Karena kenaikan nilai Return On Aset menandakan bahwa kemampuan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba perusahaan bagus, Sehingga kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan meningkat, jadi investor akan

tertarik pada saham perusahaan tersebut yang membuat permintaan sahamnya akan meningkat. Hasil Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian (Permatasari & Wibowo, 2021), (Adikerta & Abundanti, 2020), (Putri Hermawanti & Wahyu Hidayat, 2018) dan (Widjiarti & Anggraeni, 2018).

Pengaruh P/E Ratio terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio memiliki nilai *Sig* 0.00 artinya PER memiliki pengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Umumnya investor mempertimbangkan nilai PER sebelum memutuskan membeli sahamnya. Nilai PER yang makin tinggi pada suatu perusahaan, menunjukkan semakin mahal harga sahamnya. Mengutip dari (Tandelilin, 2010, p. 320) “penilaian PER merupakan penilaian yang bersifat relatif.” PER yang tinggi dapat memberikan perspektif positif jika harga sahamnya tetap atau naik diikuti dengan EPS nya, yang menandakan harga sahamnya naik mengikuti labanya. Sedangkan PER yang tinggi juga bisa menandakan saham tersebut melebihi nilai wajar sahamnya (overvalue). sehingga investor cenderung menghindari PER yang nilainya terlalu tinggi. Sebaliknya PER yang rendah dapat menandakan bahwa harga saham tersebut sedang murah, sehingga diharapkan naik dimasa depan. Namun PER yang Rendah juga bisa memberikan perspektif negatif karena penurunan harga saham dan EPS perusahaan menunjukkan kurangnya minat investor terhadap saham tersebut.

Oleh karena itu lebihutamakan kualitas perusahaan baru kemudian menilai dengan PER nya apakah perusahaan tersebut layak diinvestasikan atau tidak. Hasil pada penelitian ini mendukung penelitian (Pitasari Dian Norma, 2019), (Juliani et al., 2021),

(Rahmadewi & Abundanti, 2018) mengatakan “Price to Earning Ratio berpengaruh positif pada harga saham.”

Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Nilai *Sig* dari uji Anova menunjukkan hasil 0.00 yang berarti semua variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham. beberapa penjelasan mengenai masing masing variabel yang berpengaruh dan tidak berpengaruh dijelaskan sebagai berikut :

1. Inflasi pada waktu penelitian dikategorikan inflasi wajar dan ringan sehingga tidak berdampak terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hal ini tidak mempengaruhi harga sahamnya.
2. Nilai Tukar pada periode penelitian dapat dikatakan stabil, dikarenakan laju inflasi yang terjaga serta Kepercayaan investor akan kemampuan perusahaan mengelola keuangan membuat perusahaan tersebut tidak terdampak dari fluktuasi nilai tukar rupiah.
3. Kenaikan nilai Return On Asset menandakan bahwa kemampuan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba perusahaan bagus, Sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dengan berinvestasi pada saham perusahaan. Semakin tinggi persentase ROA nya semakin bagus pengelolaan asetnya untuk memperoleh laba, namun nilai ROA terlalu tinggi juga dinilai tidak baik dikarenakan perusahaan hanya mengandalkan sedikit aset, karena aset yang sedikit ini jika terjadi perubahan ekonomi yang signifikan membuat perusahaan tersebut bisa bangkrut.

4. Semakin besar angka PER maka harga sahamnya semakin mahal pula. PER digunakan investor dengan menilai perusahaan sebelum memutuskan untuk beli dan jual sahamnya. Penilaian investor terhadap saham dengan menghitung PER memiliki persepsi yang berbeda beda.

SIMPULAN

Simpulan pada penelitian ini adalah :

1. Tidak adanya pengaruh turun naiknya harga saham yang disebabkan oleh inflasi pada emiten perbankan selama tahun 2017-2020.
2. Tidak adanya pengaruh Perubahan pada harga saham yang disebabkan oleh perubahan nilai mata uang rupiah pada emiten perbankan dipasar modal tahun 2017-2020.
3. Adanya pengaruh dari perubahan turun naiknya harga saham disebabkan oleh faktor Return On Asset pada emiten perbankan dipasar modal tahun 2017-2020.
4. Adanya pengaruh dari perubahan harga saham karena nilai dari P/E rasionya pada emiten perbankan yang ada dipasar modal tahun 2017-2020.
5. Secara keseluruhan ternyata terdapat pengaruh dari Tingkat Inflasi, Perubahan Nilai Tukar Rupiah, ROA, dan P/E Ratio terhadap harga saham pada emiten perbankan yang ada dipasar modal tahun 2017-2020.

SARAN

Saran yang bisa penulis berikan adalah:

Untuk investor karena investasi saham berisiko tinggi, maka sebaiknya investor membaca *annual Report* nya, karena dalam *annual Report* nya menggambarkan kondisi perusahaan yang akan diinvestasikan, selain itu kenali perusahaan secara komperhensif

perhatikan juga rasio keuangannya seperti ROA dan PER karena rasio itu perlu diperhatikan dalam memilih saham untuk di investasikan.

Untuk perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangannya, agar banyak investor tertarik membeli saham perusahaannya.

Untuk peneliti berikutnya sebaiknya memperpanjang waktu penelitian menjadi 5

tahun atau lebih, menambah variabel lain yang kemungkinan memberikan pengaruh pada saham, menambah sampel penelitian atau bisa menggunakan sektor lain seperti sektor energi, sektor properti dan konstruksi, atau sektor lainnya agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikerta, I. M. A., & Abundanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Return on Assets, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3), 968. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i03.p08>
- Adiningsih Sri, Farid Harianto, Goei Siau Hong, Suad Husnan, & Insukindro. (1998). *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia* (1st ed., Vol. 1). P.T. Bursa Efek Jakarta.
- Agoes Handi Efendi Aditya Putra, Ni Putu Yuria Mendra, & Putu Wenny Saitri. (2021). Analisis Pengaruh CR, ROE, ROA, dan PER terhadap Harga Saham Perbankan di BEI tahun 2017-2019. *KHARISMA*, 3(Vol 3 No 1 (2021): Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)).
- FX Pudjo Wibowo, & Gregorius Widiyanto. (2019). Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan bagian produksi pada Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2).
- Juliani, I., NurLaela, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(2), 71–82. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.14069>
- Kartikaningsih, D., & Nugraha. (2020). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Food dan Beverage di Masa Pandemi Covid 19. *BISMA*, 14, 133–139. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (7th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Nabila, Ilmilia, K., Wahono, B., & Rizal, M. (2020). Pengaruh earning per share dan nilai tukar Terhadap harga saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2014-2018). *E – Jurnal Riset Manajemen P, I*. www.fe.unisma.ac.id
- Peng Wi, & Dian Anggraeni. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Karyawan Perusahaan Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal Pada Masa Pandemi COVID 19. *Jurnal Revenue*, 1–9.
- Permatasari, C. A., & Wibowo, E. (2021). Pengaruh ROA, CR, DER, Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. 21(1), 19–27.

- Pitasari Dian Norma. (2019). Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Menejemen*.
- Putri Hermawanti, & Wahyu Hidayat. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt Equity Ratio (DER), Return On Aset (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Media Teliti*.
- Raharjo Spto. (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan (Panduan Investasi Saham)*. PT. Elex Media Komputindo.
- Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35–46. <https://mail.jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/166>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p14>
- Rahmat Dewa Bagas Nugraha Nursito. (2021). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Kurs terhadap Harga Saham Perusahaan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Triwulan Periode 2016-2018. *IPM2KPE Journal*, 4.
- Rusdin. (2008). *Pasar Modal: Teori, Masalah, dan Kebijakan Dalam Praktik*. Alfabeta.
- Sadano Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (3rd ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Septia Ningsih, Lalu Hamdani, & Embun Suryani. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham : Studi Kasus pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA Vol.9*, 2.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. (1st ed.). Kanisius.
- Widjiarti, K. U., & Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar), Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 10(2). <https://doi.org/10.31253/aktek.v10i2.257>
- Wira, T. S. (2020). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 1–14. <http://journals.synthesispublication.org/index.php/ilman>